

## Makna Serangan Fajar pada Pemilu: Kajian Sosiologi Politik dalam Pesta Demokrasi Indonesia

Arfriani Maifizar<sup>1</sup>, Muhammad Jodi Ogam<sup>2</sup>, Tri Quari Handayani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Teuku Umar, Meulaboh, Indonesia

\*Corresponding Author e-mail: arfrianimaifizar@utu.ac.id

**Abstract:** Dawn attack is a term often used in the world of Indonesian politics to describe the practice of money politics that occurs ahead of election day. This phenomenon involves giving money or goods to voters with the aim of influencing their vote. This article discusses the origin of the term dawn attack, the mechanism for its implementation, and its impact on the integrity of the electoral process in Indonesia. In addition, this article also explores the efforts that have been made to address the practice of dawn raids and the challenges faced in their implementation. Through this analysis, it is hoped that it can provide a deeper understanding of the dawn attack phenomenon and the guarantee of democracy in Indonesia

**Key Words:** Dawn Attack, Money Politics, Election Day, Democracy.

**Abstrak:** Serangan Fajar merupakan istilah yang kerap digunakan dalam dunia politik Indonesia untuk menggambarkan praktik politik uang yang terjadi menjelang hari pencoblosan. Fenomena ini melibatkan pemberian uang atau barang kepada pemilih dengan tujuan memengaruhi suara mereka. Artikel ini membahas tentang asal usul istilah dawn attack, mekanisme pelaksanaannya, dan dampaknya terhadap integritas proses pemilu di Indonesia. Selain itu, artikel ini juga mengupas upaya-upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi praktik dawn raid dan tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Melalui analisis ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena dawn attack dan jaminan demokrasi di Indonesia.

**Kata Kunci:** Serangan Fajar, Politik Uang, Hari Pencoblosan, Demokrasi.

### Pendahuluan

Dalam dunia politik Indonesia, istilah "serangan fajar" telah menjadi fenomena yang cukup dikenal, terutama menjelang pemilihan umum. Istilah ini merujuk pada sebuah praktik yang dilakukan oleh banyak calon pemimpin untuk memenangkan hati serta suara rakyat dengan memberikan mereka uang bahkan sembako (Haryanto, 2020). Praktik politik uang ini dilakukan pada dini hari sebelum hari pemilihan, di mana para kandidat atau tim sukses mereka memberikan uang atau barang kepada pemilih dengan tujuan mempengaruhi pilihan mereka. Praktik ini tidak hanya melukai integritas proses pemilihan, tetapi juga menciptakan ketidakadilan dan merusak kepercayaan publik terhadap sistem demokrasi (Putra et al., 2024).

Fenomena serangan fajar menggambarkan berbagai masalah mendasar dalam sistem politik Indonesia, termasuk rendahnya kesadaran politik di kalangan pemilih, lemahnya penegakan hukum terhadap praktik politik uang, dan budaya politik yang masih mengutamakan pendekatan pragmatis (VIA, 2022). Dalam konteks ini, serangan fajar menjadi simbol dari berbagai tantangan yang dihadapi oleh demokrasi Indonesia dalam upayanya untuk mewujudkan pemilihan yang bebas, adil, dan transparan.

Dampak dari praktik serangan fajar sangat merugikan bagi proses demokrasi. Selain merusak integritas pemilihan, praktik ini juga menciptakan ketidakadilan bagi kandidat yang tidak memiliki sumber daya finansial yang cukup untuk melakukan serangan fajar. Akibatnya, pemilihan tidak lagi mencerminkan kehendak rakyat secara murni, melainkan dipengaruhi oleh kekuatan uang (Su et al., 2024). Hal ini tentu saja merusak kepercayaan publik terhadap sistem demokrasi dan dapat mengurangi partisipasi aktif masyarakat dalam proses pemilihan.



Artikel ini bertujuan untuk mengupas lebih dalam tentang asal-usul istilah serangan fajar, mekanisme pelaksanaannya, serta dampaknya terhadap proses pemilihan dan demokrasi di Indonesia. Selain itu, artikel ini juga akan membahas upaya-upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi praktik serangan fajar dan tantangan yang dihadapi dalam penerapannya. Melalui artikel ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena serangan fajar dan implikasinya terhadap demokrasi di Indonesia.

Untuk bahan referensi dalam pembuatan artikel ini, peneliti mengambil beberapa penelitian terdahulu, yaitu ada dua penelitian terdahulu yang berkaitan dengan artikel yang dilakukan. Pertama, “Fenomena Politik Uang Dalam Pemilihan Umum Legislatif” oleh Mutiara Cindy Fatimah dkk (2024) menyatakan bahwa fenomena politik uang merupakan fenomena yang sering terjadi dalam pemilihan umum yang dilakukan oleh kelompok atau individu yang memanfaatkan uang untuk mempengaruhi perilaku masyarakat dalam pemilihan (Mutiara Cindy Fatimah et al., 2024).

Sama seperti penelitian terdahulu yang pertama, pada artikel kedua “Analisis Fenomena Serangan Fajar dalam Pemilu melalui Pandangan Islam” oleh Azlin Faqih Mutolib dkk (2023) juga mengatakan serangan fajar seringkali disebut dengan politik uang (money politic) sebagai salah satu bentuk strategi yang dilakukan oleh tim sukses dari calon pemimpin dan wakil pemimpin suatu organisasi yang memberikan uang atau sembako kepada masyarakat di pagi hari (Mutolib et al., 2023).

## **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur, yang juga dikenal sebagai tinjauan pustaka. Studi literatur melibatkan berbagai kegiatan terkait pengumpulan data dari sumber-sumber tertulis, membaca, mencatat, dan mengelola materi penelitian. Kegiatan ini merupakan langkah penting dalam penelitian, terutama dalam konteks akademik, untuk mengembangkan aspek teoritis dan manfaat praktis. Peneliti melakukan studi literatur untuk mencari landasan teori, membangun kerangka berpikir, dan menentukan hipotesis penelitian, sehingga mereka dapat mengelompokkan, mengalokasikan, dan mengorganisir berbagai sumber pustaka di bidang mereka. Dengan demikian, studi literatur memberikan peneliti wawasan yang lebih luas dan mendalam mengenai masalah yang sedang diteliti.

Studi literatur dilakukan oleh peneliti setelah mereka menentukan topik penelitian dan merumuskan permasalahan, sebelum mengumpulkan data di lapangan. Pengumpulan data ini memerlukan berbagai sumber pustaka, seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, dan tinjauan pustaka sebelumnya yang menjadi dasar bagi studi literatur selanjutnya. Meskipun merupakan penelitian, studi literatur tidak memerlukan interaksi langsung dengan responden. Dalam studi ini, penelusuran pustaka tidak hanya berfungsi sebagai langkah awal dalam menyiapkan kerangka penelitian, tetapi juga sebagai sumber data yang penting.

Walaupun tampak sederhana, studi literatur memerlukan ketekunan tinggi untuk memastikan bahwa data dan analisisnya sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Analisis yang mendalam diperlukan untuk menghasilkan jawaban yang relevan dengan rumusan masalah dalam penelitian. Oleh karena itu, studi literatur juga dianggap sebagai sebuah penelitian yang memenuhi syarat sebagai karya ilmiah, karena pengumpulan datanya mengikuti metodologi penelitian. Variabel dalam studi literatur bersifat fleksibel, dan data yang dikumpulkan dianalisis secara mendalam oleh penulis, kemudian disajikan dalam sub-bab yang menjawab rumusan masalah penelitian.

## **Hasil dan Pembahasan**

Dari hasil analisis yang dilakukan peneliti, ditemukan beberapa hal yang penting dan penting terkait fenomena serangan fajar dalam dunia politik di Indonesia. Praktik serangan fajar ternyata sudah menjadi budaya di kebanyakan kalangan masyarakat pada saat menjelang pemilihan umum dan banyak dari pemilih mengaku pernah menerima uang atau barang dari calon kandidat atau tim sukses mereka pada dini hari sebelum hari pemilihan. Selain itu sebagian besar masyarakat yang menerima uang dari serangan fajar mengatakan jikalau faktor ekonomi lah yang membuat mereka melakukan praktik tersebut karena mereka merasa bahwa kebutuhan sehari-hari mereka dapat diperoleh dengan menerima uang atau barang dari praktik tersebut.

Praktik serangan fajar ini telah terbukti dapat mempengaruhi hasil pemilihan dan calon kandidat yang melakukan serangan fajar cenderung mendapatkan lebih banyak suara dibandingkan dengan kandidat yang tidak melakukannya. Serangan fajar yang sudah melekat pada budaya masyarakat di Indonesia meskipun telah dilakukan berbagai upaya untuk mengatasi praktik serangan fajar seperti melakukan Pendidikan politik dan penegakan hukum tak bisa dipungkiri bahwa efektivitasnya masih sangat terbatas. Banyak masyarakat yang masih kurang memahami pentingnya integritas dalam proses pemilihan dan penegakan hukum terhadap praktik serangan fajar masih lemah.

Temuan diatas menunjukkan bahwa praktik serangan fajar akan selalu menjadi tantangan serius pada saat masa pemilihan bagi demokrasi di Indonesia. Praktik ini tak hanya mencederai integritas proses pemilihan tetapi juga menciptakan ketidakadilan bagi kandidat yang tidak memiliki sumber daya finansial yang cukup untuk melakukan serangan fajar dan juga merusak sistem demokrasi yang dianut oleh Indonesia dan dapat mengurangi partisipasi aktif masyarakat dalam proses pemilihan.

Diperlukan pendekatan komprehensif dan berkelanjutan untuk mengatasi fenomena serangan fajar ini. Salah satunya adalah Pendidikan politik yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya integrasi dalam proses pemilihan harus terus ditingkatkan. Penegakan hukum yang tegas terhadap praktik serangan fajar ini juga sangat dibutuhkan agar dapat menjadi langkah penting dalam mengatasi fenomena tersebut. Pemerintah dan masyarakat sipil perlu bekerja sama untuk menciptakan sistem pemilihan yang bebas, adil, dan transparan.

Namun, tantangan yang sedang dihadapi dalam penerapan upaya-upaya tersebut tak bisa dikatakan mudah. Serangan fajar yang sudah mengakar kuat dan lemahnya sistem pengawasan menjadi hambatan utama dalam mengatasi fenomena ini. Oleh karena itu, komitmen yang kuat dari semua pihak baik dari masyarakat dan pemerintah diperlukan untuk mengatasi fenomena ini dan sama sama dapat mewujudkan demokrasi yang lebih baik di Indonesia.

## **Kesimpulan**

Fenomena serangan fajar pada Indonesia mencerminkan tantangan apa yang sedang dihadapi oleh demokrasi pada negara ini. Pratik politik uang yang dilakukan pada dini hari sebelum hari pemilihan (serangan fajar) tak hanya mencoret integritas proses pemilihan, tetapi juga menimbulkan ketidakadilan dan merusak kepercayaan publik terhadap sistem demokrasi. Komitmen masyarakat dan pemerintah memainkan peran yang besar untuk mewujudkan pemilihan yang bebas, adil, dan transparan. Pendidikan politik dan penegakan hukum harus terus ditingkatkan karena akan menjadi langkah penting dalam mengatasi fenomena serangan

fajar. Dengan begitu, diharapkan demokrasi di Indonesia dapat berkembang menjadi lebih baik dan mencerminkan kehendak rakyat secara murni.

### Referensi

- Haryanto, A. (2020). *Apa Arti dari Serangan Fajar dan Politik Uang dalam Pilkada*.
- Mutiara Cindy Fatihah, Siti Siska Cutikawati, & Reza Mauldy Raharja. (2024). Fenomena Politik Uang Dalam Pemilihan Umum Legislatif. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pendidikan, 1*(1 SE-Articles), 104–113. <https://doi.org/10.62951/prosemnasipi.v1i1.13>
- Mutolib, A. F., Jofami, P. H., SR, R. A. N., Efendi, R. P., Fatiha, S. A., & Jenuri, J. (2023). Analisis Fenomena “Serangan Fajar” dalam Pemilu melalui Pandangan Islam. *Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat, 6*(2), 143–154.
- Putra, R. S., Noorikhshan, F. F., & Sarofah, R. (2024). Problematika Penegakan Pidana Politik Uang. *Jurnal Ilmu Politik Dan Pemerintahan, 10*(1).
- Su, W., Thesti, Y. N., & Sanjaya, V. K. (2024). Dampak Praktik Serangan Fajar Terhadap Integritas Pemilu Indonesia. *Multilingual: Journal of Universal Studies, 4*(3), 357–367.
- VIA, A. (2022). *Serangan Fajar Dalam Pemilihan Kepala Daerah Tahun 2020 Perspektif Hukum Islam Dan Hukum Positif (Studi Di Desa Rukti Sedyo Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur)*. UIN Raden Intan Lampung.